

## Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan

Sri Jumiati, Zulhimma, Rukiah, Zainal Efendi Hasibuan  
[aylareva@gmail.com](mailto:aylareva@gmail.com), [zulhimma@uinsyahada.ac.id](mailto:zulhimma@uinsyahada.ac.id), [rukiahlubis@uinsyahada.ac.id](mailto:rukiahlubis@uinsyahada.ac.id),  
[zainal80.yes@gmail.com](mailto:zainal80.yes@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

### Abstrak

Pesantren tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bahkan pesantren berdiri atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Maka dimanapun pesantren didirikan akan memberikan dampak bagi masyarakat disekitarnya. Baik dari segi pendidikan, pengetahuan dan pengamalan agama dan peningkatan ekonomi masyarakat (umat). Maka tidak bisa dipungkiri, semakin maju pesantrennya maka masyarakat disekitarnya juga akan semakin sejahtera. Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan, disamping membangun *Ahlakul Karimah* untuk Generasi Muda, Pesantren Darul Mursyid juga menjadi Lembaga Pemberdayaan Ummat dan turut serta dalam pembangunan perekonomian masyarakat, walaupun dalam skala kecil. Adapun sumber dana yang digunakan untuk pemberdayaan perekonomian ini diperoleh dari usaha yang dikelola pesantren, keuntungan operasional Pesantren, zakat Profesi guru karyawan Pesantren, infaq yang dikumpulkan setiap hari jum'at oleh seluruh warga Pondok Pesantren Darul Mursyidi dan juga infaq hari ulang tahun warga Pesantren Darul Mursyid.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai beriku; Bagaimana Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan? Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan pendidikan di Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dan Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan ?, dan. tujuan penelitian ini antara lain: untuk Mengetahui Bagaimana Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan? Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan pendidikan di Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dan Apa saja Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk Mengetahui Strategi pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan, dan untuk mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi ummat kepada masyarakat dan Pendidikan Pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan *field Research* dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dianalisis. Metode kualitatif digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu yang muncul dari data bukan hipotesis-hipotesis dalam metode kualitatif. Atas dasar itu, penelitian bersifat *generating theory* bukan *hypotesis testing*, sehingga teory yang dihasilkan berupa teori subntatif

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ummat yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten dalam mencetak prestasi

dalam hal Pendidikan dan melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.

### **Kata Kunci: Strategi Lembaga Pendidikan Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi Ummat**

#### **Abstract**

Islamic boarding schools are inextricably linked to society. Even pesantren is supported by the desires and demands of the neighborhood. Therefore, wherever a pesantren is established, it will have an effect on the neighborhood. both in terms of enhancing the community's economy and advancing education, knowledge, and religious practice. Therefore, it is undeniable that the more prosperous the pesantren is, the more prosperous the people in its vicinity will also be. In addition to constructing Ahlakul Karimah for the Young Generation, the Darul Mursyid Islamic Boarding School fulfills the role of a religious education institution by acting as an ummat empowerment institution and contributing, albeit in a modest way, to local economic development. The funding for economic empowerment comes from businesses run by Islamic boarding schools, operational profits from Islamic boarding schools, charitable work done by Islamic boarding school teachers, and infaq, which is collected every Friday by all students at Darul Mursyidi Islamic Boarding School as well as infaq on the birthdays of students there named Murshid.

What is the strategy of the Darul Mursyid Islamic Boarding School in empowering the ummah's economy in South Tapanuli Regency? What effects will the community's economic empowerment have on society and education at the Darul Mursyid Islamic Boarding School Tapanuli Selatan? What are the factors that support and hinder the Darul Mursyid Islamic Boarding School in empowering the community's economy in School. What is the impact of community economic empowerment on society and education at the Darul Mursyid Islamic Boarding School Tapanuli Selatan? and What are the factors that support and inhibit the Darul Mursyid Islamic Boarding School in empowering the people's economy in South Tapanuli Regency, are some of the questions this study aims to answer. Research that relies on field data that is then analyzed is referred to as field research using qualitative research. Grounded theory is produced using qualitative methods, specifically those that are grounded in data rather than hypotheses. Due to the research's focus on theory generation rather than hypothesis testing, the theory that is produced is of the substantive variety.

The study's findings show that Darul Mursyid Modern Islamic Boarding School has implemented a program for community economic empowerment that outperforms that of other Islamic boarding schools, making this Islamic boarding school a model for Islamic boarding schools that consistently achieve success in both education and community economic empowerment. This activity serves as further evidence of the pesantren's interest in creating a stronger economy for the people because the community can immediately feel the benefits of this activity.

**Keywords: Economic Empowerment of the Ummah, Islamic Boarding School Education Institutions Strategy.**

## A. Pendahuluan

Pesantren tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Bahkan pesantren berdiri atas kehendak dan kebutuhan masyarakat. Maka dimanapun pesantren didirikan akan memberikan dampak bagi masyarakat disekitarnya. Baik dari segi pendidikan, pengetahuan dan pengamalan agama dan peningkatan ekonomi masyarakat (umat). Maka tidak bisa dipungkiri, semakin maju pesantrennya maka masyarakat disekitarnya juga akan semakin sejahtera.

Dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah untuk penguatan kelembagaan, baik lembaga kemasyarakatan desa maupun lembaga fungsional, lembaga perekonomian yang ada di desa. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya manusia. Karena melalui kelembagaan proses pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif. Di samping itu dibutuhkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>1</sup>

Disamping strategi, dalam memberdayakan ekonomi masyarakat juga diperlukan pendamping yang profesional yang ahli di bidang pemberdayaan masyarakat, dan entrepreneurship, dan lain-lain yang selalu siap mendampingi masyarakat. Sehingga ekonomi masyarakat dapat lebih tertata dan terberdaya. Ketika membahas tentang pemberdayaan ekonomi, maka tidak bisa terlepas dari konsep dan teori tentang pembangunan ekonomi.

Pada hakekatnya, pembangunan harus berlangsung pada suatu tingkat perubahan secara menyeluruh, sehingga suatu sistem sosial bisa membuat masyarakat, baik pribadi ataupun kelompok, bergerak menjauhi kondisi hidup yang secara umum kurang memuaskan, menuju ke situasi dan kondisi hidup yang secara material dan spiritual dianggap lebih baik dan memuaskan.<sup>2</sup>

Dalam ajaran Islam pemberdayaan ekonomi perlu untuk diperbaiki dikarenakan adanya ketimpangan dalam hal sosial ekonomi, dimana yang kaya selalu memperbudak yang miskin. Kurangnya keadilan dalam kehidupan masyarakat inilah yang perlu untuk diluruskan kembali.<sup>3</sup>

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ, (القصص , ٧٧ )

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

<sup>1</sup> Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 5

<sup>2</sup> Moch. Khairul Anwar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*, Universitas Negeri Surabaya, Dapat diakses di <http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat--dalam-bingkai-islam-nusantara.html>

<sup>3</sup> M. Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hal. 126

Dalam tafsir *al-Jalalayn*, ayat tersebut ditafsirkan; “Perolehlah [untuk] kepentingan akhirat [harta kekayaan] yang telah Allah berikan kepadamu, dengan cara menginfakkan [sebagian] harta tersebut untuk ketaatan kepada Allah. Dan jangan kamu lupakan bagian kamu yang berkaitan dengan keduniaan untuk menjadi amal akhirat”.<sup>4</sup>

Adapun pola yang digunakan adalah pola retribusi dan pola distribusi, pola retribusi digunakan untuk zakat, infaq dan sedekah dilakukan dengan cara pendektan kekeluargaan, kesadaran dan pendektan manajerial. Dalam arti, santri/wati dan keluarga besar Pesantren Darul Mursyid harus mengumpulkan infaq setiap hari jum’atnya setelah diberikan pemahaman-pemahaman yang dilakukan oleh bapak ibu guru dan unsur pimpinan dan infaq tidak hanya dilakukan setiap hari jum’at melainkan juga setiap guru karyawan dan santri/wati berulang tahun wujud dari kesyukuran mereka setelah bertambahnya umur mereka karena infaq adalah ajaran yang sangat baik yang diajarkan oleh Rasulullah.

Hasil dari usaha ini pihak pesantren melalui Wakil Direktur yang membidangi pengembangan usaha pesantren akan menghitung keuntungannya yang hasilnya 10% akan disalurkan kepada ummat, ditambah dengan Zakat Profesi guru dan karyawan yang dipotong dari gaji 2,5% dan Infaq rutin siswa/I guru karyawan perminggu(GINJU) gemar infak jum’at seminggu sekali. Selama ini banyak hal yang sudah dilakukan pihak pesantren dalam pengembangan ekonomi keummatan, seperti membantu modal usaha masyarakat, serta membantu mengelola dalam pengembangan usahanya.

Pesantren Darul Mursyid karena lokasi yang jauh.Usaha yang belum berjalan adalah pengolahan gula semut (gula aren) karena sumber daya manusianya belum sanggup dan masih kurangnya perhatian pemerintah dalam hal pengadaan mesinnya dan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusianya.

Seminar usaha bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dasar tentang peningkatan ekonomi umat, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan tentang cara pembuatan ikan salai, pekejing (*packaging*) dan sampai kepada marketing.<sup>5</sup>

Hal ini yang menjadi alasan pesantren Darul Mursyid melaksanakan gerakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Gerakan sosial oleh pondok pesantren Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pemberdayaan ekonomi, sangat membantu untuk menambah modal berwirausaha masyarakat.

Pada saat melakukan penelitian terdahulu peneliti menemukan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.

<sup>4</sup> Jalaluddin Muhammad ibn Ahmad Al-Mahaalli, dan Jalaluddin Muhammad ibn „Abdurrahman ibn Abi Bakar, *Tafsir Al-Jalilain*, Semarang, Usaha Keluarga, tth, hal. 326

<sup>5</sup> Asef Syafaa’at Siregar, Wawancara, Kepala Divisi Humas dan Lembaga Pemberdayaan Ummat Ponpes Darul Mursyidi Tapanuli Selatan, 13 maret 2023.

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan lapangan yang dilakukan penulis, maka penulis tertarik meneliti tentang Bagaimana Strategi Pondok Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul: “Strategi Lembaga pendidikan Pesantren Darul Mursyid dalam pemberdayaan ekonomi ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan”.

## B. Kajian Teoritis

### 1. Lembaga Pendidikan Pesantren

#### a. Asal usul Pesantren

Pesantren baru diketahui di Indonesia keberadaan dan perkembangannya setelah abad ke-16. Karya-karya Jawa klasik seperti *Serat Cabolek* dan *Serat Centini* menungkapkan bahwa sejak permulaan abad ke-16 di Indonesia telah banyak dijumpai pesantren yang besar yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fikih, teologi, dan tasawuf.

Pada tahun 1885 berdasar penelitian Van den Berg diketahui bahwa ada 300 lembaga pesantren. Pada masa berikutnya lembaga pesantren berkembang terus dalam segi jumlah, sistem dan materi yang diajarkan. Bahkan pada tahun 1910 beberapa pesantren seperti Pesantren Denanyar dan Jombang mulai membuka pondok khusus untuk santri-santri wanita. Kemudian pada tahun 1920-an pesantren-pesantren di Jawa Timur, seperti Pesantren Tebuireng (Jombang), Pesantren Singosari (Malang), mulai mengajarkan pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Belanda, berhitung, ilmu bumi dan sejarah.<sup>6</sup>

Perubahan penting lainnya yang terjadi dalam kehidupan pesantren ialah ketika dimasukkannya sistem madrasah. Hal ini dianggap sebagai imbalan terhadap pesatnya pertumbuhan sekolah-sekolah yang memakai sistem pendidikan barat. Dengan sistem madrasah, pesantren mencapai banyak kemajuan yang terlihat dari bertambahnya jumlah pesantren. Pada tahun 1940-an sudah terdapat beberapa pesantren yang ikut menyelenggarakan jenis-jenis sekolah agama yang dikembangkan oleh pemerintah.<sup>7</sup>

Dengan masuknya sistem madrasah, jenjang pendidikan di pesantren juga ikut menyesuaikan diri dengan jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Disamping itu pesantren juga mengalami perubahan dalam segi kurikulum dengan ditambahkan sejumlah pelajaran nonagama, walaupun pengajaran kitab-kitab klasik Islam dengan metode *sorogan* dan *wetonan* tetap dipertahankan.<sup>8</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya sejak zaman orde baru hingga saat ini, banyak pesantren yang mendirikan sekolah umum dengan kurikulum sekolah umum yang ditetapkan oleh pemerintah. Bahkan, madrasah yang dibina pesantren juga banyak yang

<sup>6</sup>Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hal. 102

<sup>7</sup>Ensiklopedi Mini, *Sejarah...*, hal. 117

<sup>8</sup>Ensiklopedi Islam, *Pesantren...*, hal. 102

menyesuaikan diri dengan pola madrasah yang berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 3 Tahun 1975. Yang menetapkan mata pelajaran umum di madrasah sekurang-kurangnya harus tujuh puluh persen dari seluruh kurikulum. Namun, dengan alasan bahwa kurikulum yang ditetapkan pemerintah tidak sesuai dengan jiwa dan tujuan pesantren, banyak juga madrasah di pesantren yang menetapkan kurikulumnya sendiri.

Dari keterangan di atas pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Pesantren telah mengikuti sistem modern dengan dimasukkannya sistem madrasah kedalam pesantren.

#### b. Unsur-unsur Pesantren

Adapun persyaratan yang menjadi pokok pesantren ada lima unsur-unsur pokok dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Asrama/ Pondok.
- 2) Masjid.
- 3) Santri/ Siswa.
- 4) Kiai.
- 5) Pengajian Kitab-kitab Islam klasik.

#### c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Manajemen usaha pesantren dikelola secara profesional dan mengaminkan karakter pesantren yang terbuka (open-minded) atau inklusif sebagaimana diteorisasikan Mujamil Qomar.<sup>10</sup> Berbagai inovasi yang dilakukan pesantren membuktikan bahwa pesantren bukanlah institusi yang tertutup atau meminjam istilah Masdar Hilmy “kedap” terhadap perubahan.<sup>11</sup>

Para pengasuh pesantren terbukti memiliki cakrawalah yang luas dan terbuka atas berbagai perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dalam pengamatan Geertz, para pimpinan pesantren tersebut telah memainkan peran kuncinya sebagai cultural broker (makelar budaya) yang bertugas menyeleksi aspek-aspek budaya dari luar untuk dikunyah dan dikonsumsi oleh anggota komunitasnya.<sup>12</sup>

Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan santri dan masyarakat yang terlibat -menurut penulis- masuk dalam

<sup>9</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem ...*, hal. 22

<sup>10</sup> Mujammil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 167.

<sup>11</sup> Masdar Hilmy, "Kepemimpinan modern berbasis karakter pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7.2 (2019): hal. 89-106.

<sup>12</sup> Clifford Geertz, "The Javanese Kijaji: The changing role of a cultural broker." *Comparative Studies in society and history* 2.2 (1960): 228-249; Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Imiah* (Malang: Madani, 2016), hal. 90.

kategori maqashid al-shari'at tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam hal ini masyarakat yang membutuhkan akses kerja sebagai kebutuhannya. Mengenai cara untuk mengetahui maqashid asshari'ah, menurut al-Shatibi adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

Demikian pula, adanya larangan dari shari'at berarti bahwa sesuatu yang dilarang itu dikehendaki-Nya untuk tidak diwujudkan. Melakukan larangan bertentangan dengan maksud-Nya, sebagaimana tidak melaksanakan perintah juga bertentangan dengan maksud-Nya. Adanya batasan kata ibtida'iy (langsung) mengecualikan perintah dan larangan yang dimaksudkan untuk hal lain. Ini tidak termasuk dalam kategori di atas, misalnya, Q.S. al-Jumu'ah: 9 Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*<sup>14</sup>

Perintah untuk meninggalkan jual beli di atas tidak bersifat langsung dan tidak menjadi tujuan utama, akan tetapi dimaksudkan untuk menguatkan perintah agar bergegas menuju ke masjid tempat pelaksanaan shalat Jumat dalam rangka mengingat Allah SWT. Kedua, meninjau terhadap 'illat dan kemaslahatan yang berada di balik perintah dan larangan. Mengapa hal ini diperintahkan dan mengapa hal itu dilarang.

#### d. Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Kontribusi yang diberikan dari pemberdayaan ekonomi ummat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Ketika, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniyah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Menurut Abidin, yang dikutip dari Setiawan, H. didalam *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. Ilmu Dakwah* pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bebas dan mampu membuat keputusan secara mandiri. Menurut Utomo, konsep pemberdayaan mengandung nilai-nilai sosial dan bertujuan untuk membangun perekonomian.<sup>15</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah membantu pihak yang diberdayakan, yakni kaum lemah (fakir dan miskin) agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan

<sup>13</sup> Abu Ishaq al-Shatibi, al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hal. 275-291

<sup>14</sup> Al-Quran dan Terjemahan, al-Jumu'ah 62: 9

<sup>15</sup> Setiawan, H. *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1). [https://doi.org/10.15575\(2017\)](https://doi.org/10.15575(2017)).

menentukan tindakan yang harus ia lakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk juga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghilangkan hambatan pribadi dan sosial.<sup>16</sup>

Menurut Sugandi dalam buku Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ada tiga, yaitu:<sup>17</sup>

*Pertama:* Pesantren tidak pernah berhenti melakukan pembenahan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada santrinya. Oleh karena itu, pekerjaan pengembangan selalu dilakukan terkait dengan pertanian dan infrastruktur para petani. Pembangunan ini membutuhkan tenaga kerja yang cukup bagi petani untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Selain itu, pekerjaan ini juga sesuai dengan sistem dakwah pemberdayaan karena semua staf di pondok pesantren pada dasarnya bekerja di lingkungan yang Islami, sehingga staf ini menjadi kurang lebih religius karena dikelilingi oleh orang-orang yang religius.

*Kedua:* Peluang usaha ini sangat menjanjikan, apalagi saat ada permintaan akan produk yang dijual dan kebutuhan mahasiswa dan petani lainnya. Produk penjualan dapat berupa makanan, minuman dan barang lainnya.

*Ketiga:* Pendirian lembaga keuangan untuk badan usaha dan pesantren. Pesantren dapat mendirikan unit usaha dalam bentuk koperasi atau mendirikan lembaga keuangan seperti BMT, Bank Wakaf Mikro (BWM) atau lembaga sosial seperti lembaga zakat. Koperasi dapat mendukung perekonomian masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha kepada masyarakat. Selain itu, mereka yang memproduksi produk dapat mempercayakan penjualan produknya kepada koperasi pesantren.

#### e. Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Perencanaan laba jangka panjang (*long-range profit planning*), yang terdiri dari beberapa langkah penting berikut ini:<sup>18</sup>

- 1) Perumusan strategi (*strategy formulation*)
- 2) Perencanaan strategik (*strategic planning*)
- 3) Penyusunan program (*programming*)
- 4) Perencanaan laba jangka pendek (*short-range profit planning*)
- 5) Pengimplementasian (*implementation*)
- 6) Pemantauan (*monitoring*)

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan sistem ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan

<sup>16</sup> Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. Al Falah: Journal of Islamic Economics, 2(1). (2017).

<sup>17</sup> Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Tabdir Muwahhid, 1(2), (2017).hal. 99–115.

<sup>18</sup> Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. (Jakarta: Selemba Empat. 2007), hal. 67

rakyat secara menyeluruh dengan cara mengembangkan mendinamisakan potensinya. Upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:<sup>19</sup>

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat, kesejahteraan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Darul Mursyid dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat di Kabupaten Tapanuli Selatan

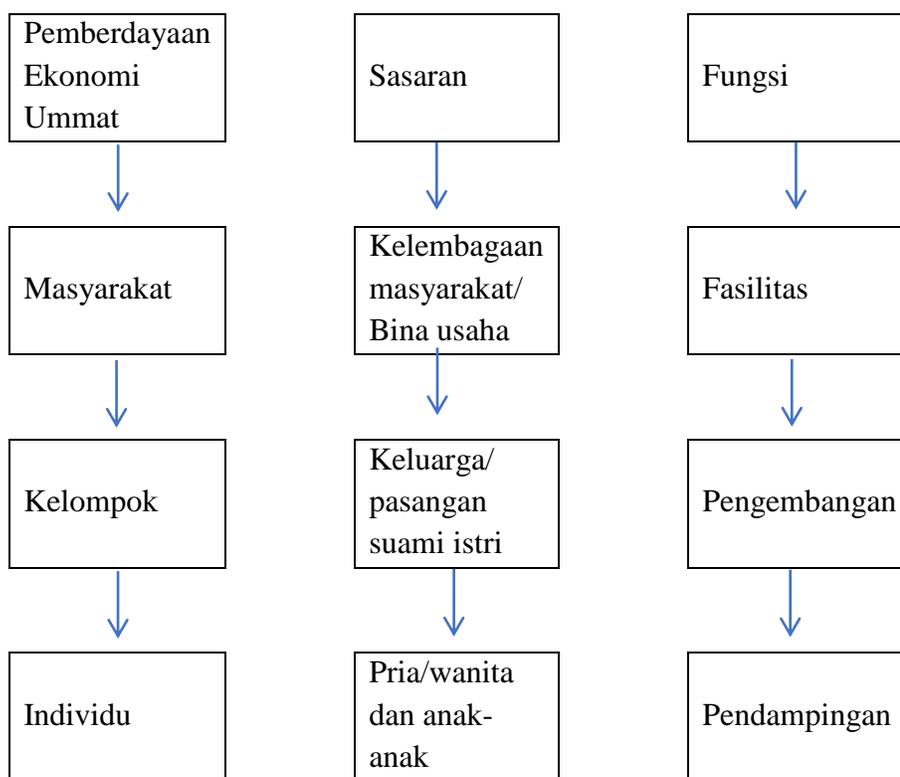
Pemberdayaan ekonomi umat (masyarakat) merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Untuk mensukseskan program Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan dalam bidang sosial keummatan, tentu perlu meralisasikan program ini ditengah masyarakat dengan membuat sebuah tim atau unit yang berkenaan dengan program tersebut. Maka dalam hal ini alur dari proses pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyid sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 37-38

<sup>20</sup> Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan





Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan

Gambar di atas menjelaskan bahwa alur dalam proses pemberdayaan ekonomi umat secara umum sudah digambarkan di atas, maka dengan hal tersebut umat diberi pemahaman agar mudah untuk mengajukan bantuan untuk kebutuhannya. Dimana hal tersebut harus sesuai dengan prosedur SOP yang sudah di tetapkan oleh pihak dewan pesantren sendiri, dimana pemberdayaan ekonomi umat ini memang diperuntukkan untuk umat dan dikelola untuk sebaik dan seefisien mungkin agar mampu memandirikan ekonomi dan mensejahterakan perekonomian.

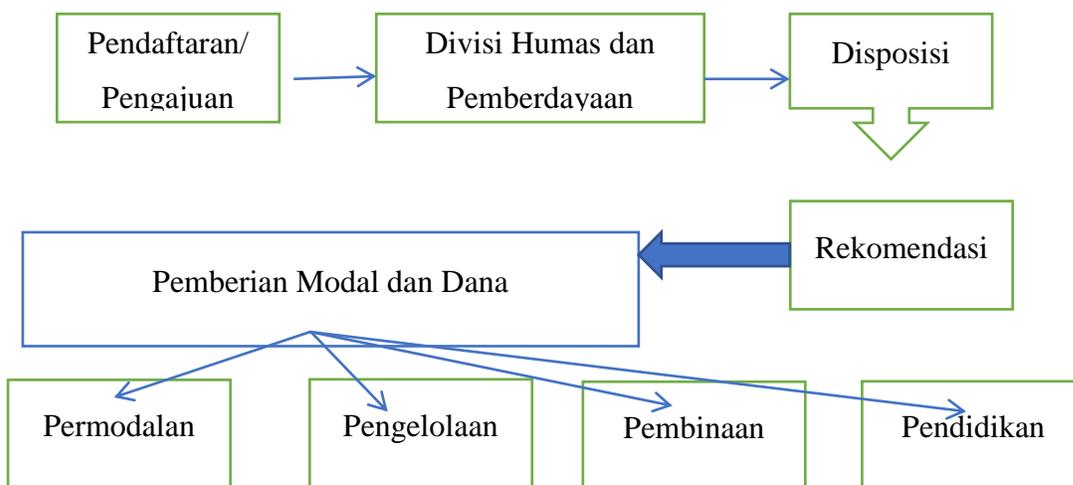
Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi ummat Masyarakat banyak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut sehingga proses demi proses yang mereka rasakan sendiri menambah motivasi mereka menuju masyarakat yang lebih sejahtera karena Divisi humas dan LPU banyak memberikan mereka pembelajaran dalam mengelola usaha yang mereka tekuni sehingga target yang ingin dicapai dapat terwujud dengan baik dan sangat memuaskan mereka dan juga segenap pemberi modal usaha yaitu Pesantren Darul Mursyid.”<sup>21</sup>

Divisi Humas dan Pemeberdayaan ummat terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat baik secara internal dan juga eksternal. Karena dalam

<sup>21</sup> Yusri Lubis, Direktur Pesantren Darul Mursyid (PDM), *Wawancara*, 3 maret 2023,

kegiatan pemberdayaan ekonomi umat harus ada pendampingan langsung dari Pesantren darul Mursyid sebagai tim penyelenggara, dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat pendampingan merupakan hal yang sangat penting karena dengan cara pendampingan ini umat mampu melakukan pengelolaan dan pelatihan secara efektif dan efisien.

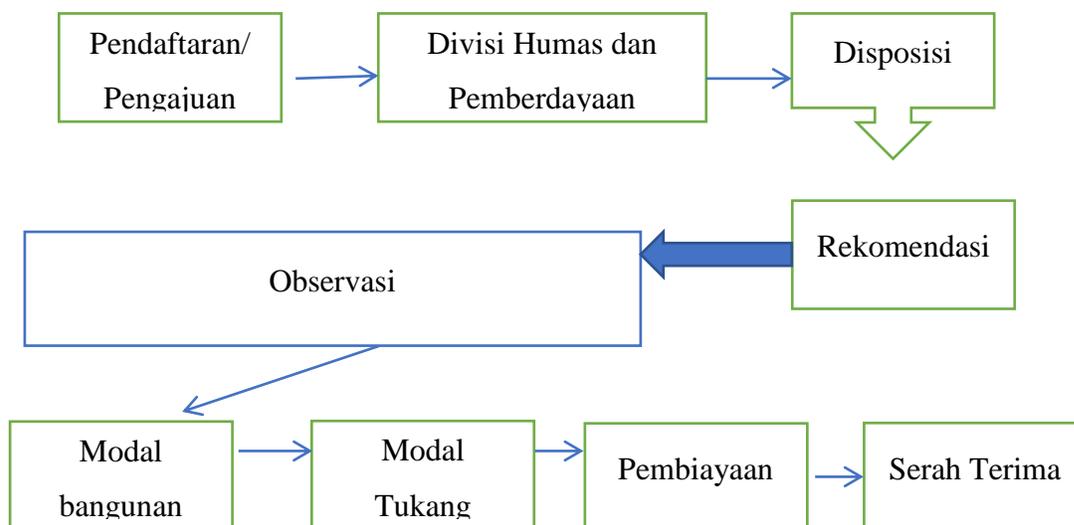
**Alur Proses Program Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat<sup>22</sup>**



Berbeda halnya dengan proses alur dalam program kegiatan bedah rumah, maka Dewan Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat membedakan tentang bagaimana proses alur dalam kegiatan bedah rumah, dimana kegiatan bedah rumah ini sangat menjadi kegiatan yang di tunggu-tunggu oleh umat yang memang membutuhkan, adapun alur dan proses pemberdayaan ekonomi umat dalam program kegiatan bedah rumah sebagai berikut:

<sup>22</sup>.Dokumen divisi Humas dan pemberdayaan ekonomi umat

### Alur Proses Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Kegiatan Bedah Rumah<sup>23</sup>



Ada beberapa factor-faktor penghambat kegiatan pemberdayaan ekonomi umat dalam program peningkatan ekonomi umat yang dilaksanakan pesantren darul mursyidi adalah:

1. Kurangnya koordinasi dari masyarakat
2. Masyarakat terlalu memaksakan dengan luasnya lahan tidak menyesuaikan dengan dana bantuan yang diberikan sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal
3. Tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan PDM sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai harapan
4. Pola pikir yang tertanam adalah bagaimana agar cepat mendapatkan uang yg banyak tetapi tidak mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan

Adapun Kriteria penerima bantuan usaha dalam pemberdayaan ekonomi umat, adalah

1. Beragama Islam
2. Ibadah yang baik bekerjasama dengan tokoh masyarakat setempat untuk meastikan rajin beribadah
3. Bersungguh-sungguh dalam berusaha perbaikan ekonomi
4. dari ekonomi yang kurang mampu.<sup>24</sup>

Bukan persoalan yang mudah memang untuk merubah situasi ketidakberdayaan menjadi umat yang memiliki daya karena terdapat berbagai kendala atau faktor-faktor penghambatnya, umat yang sudah lama terpuruk dalam belunggu tanpa daya terbentuk

<sup>23</sup>.Dokumen Divisi Humas dan pemberdayaan umat

<sup>24</sup>. Asef Safaat Siregar, Wawancara, Divisi Humas dan Pemberdayaan Umat Ponpes Darul Mursyidi Tapanuli Selatan, 8 April 2023.

menjadi masyarakat yang apatis, peragu, malas dan tidak memiliki kepercayaan atas sebuah perubahan menuju kearah yang lebih baik.

Saat ini Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi ummat yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten melaksanakan pemberdayaan ekonomi ummat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.

Terlihat dampak pemberdayaan ekonomi umat yang di lakukan oleh Pesantren Modern Darul Mursyid memiliki pengaruh yang menjadikan masyarakat lebih mandiri, membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern, terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi, terjalinnya kemitraan yang baik, mendorong munculnya wirausaha yang baru.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi umat merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dan konkrit dirasakan hasilnya oleh masyarakat sekitar. Namun dengan demikian pemberdayaan yang menyentuh aspek ekonomi ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar umat tidak selalu tergantung pada pihak lain, yang pada akhirnya justru melemahkan umat itu sendiri.

Pemberdayaan ekonomi umat dijelaskan oleh Peraturan menteri dalam negeri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader pemberdayaan ekonomi masyarakat menyarankan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>25</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, bahwa Pemberdayaan Ekonomi Ummat yang dilakukan oleh Pesantren Modern Darul Mursyid telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan agama, kesejahteraan sosial masyarakat di sekitaran pondok pesantren. Sehingga, dari berbagai program ekonomi kreatif yang dilakukan oleh pihak pesantren secara tidak langsung memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat yang berada di luar pondok pesantren darul mursyid sebagaimana halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mawaridussalam dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Unit Usaha Pesantren Bank Wakaf Mikro Syariah yang tertuang dalam penelitian terdahulu.

Selain daripada itu, dari pembahsan di atas, penelitian berasumsi bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren merupakan sumbangsih pemikiran dari pihak yayasan yang terus mengalami inovasi atau perubahan sejak pertama kali didirikan sampai saat ini dan pembahasan diatas sesuai dengan teori Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan santri dan masyarakat yang terlibat -menurut penulis- masuk dalam kategori maqashid al-shari'at tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan yang tingkat kebutuhannya bersifat memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dalam

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2007.

hal ini masyarakat yang membutuhkan akses kerja sebagai kebutuhannya. Mengenai cara untuk mengetahui maqashid asshari'ah, menurut al-Shatibi adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

Pertama, *maqashid al-shari'ah* diketahui melalui perintah dan larangan yang bersifat ibtida'iy dan tashri'iy yang terdapat dalam al-Quran. Adanya perintah dari shari'at menunjukkan bahwa sesuatu yang diperintahkan itu dikehendaki Allah SWT untuk diwujudkan dan dilaksanakan oleh mukallaf sebagai seseorang yang diperintahkan untuk mengerjakannya.

Demikian pula, adanya larangan dari shari'at berarti bahwa sesuatu yang dilarang itu dikehendaki-Nya untuk tidak diwujudkan. Melakukan larangan bertentangan dengan maksud-Nya, sebagaimana tidak melaksanakan perintah juga bertentangan dengan maksud-Nya. Adanya batasan kata ibtida'iy (langsung) mengecualikan perintah dan larangan yang dimaksudkan untuk hal lain. Ini tidak termasuk dalam kategori di atas, misalnya, Q.S. al-Jumu'ah: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٩

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.*<sup>27</sup>

Perintah untuk meninggalkan jual beli di atas tidak bersifat langsung dan tidak menjadi tujuan utama, akan tetapi dimaksudkan untuk menguatkan perintah agar bergegas menuju ke masjid tempat pelaksanaan shalat Jumat dalam rangka mengingat Allah SWT. Kedua, meninjau terhadap 'illat dan kemaslahatan yang berada di balik perintah dan larangan. Mengapa hal ini diperintahkan dan mengapa hal itu dilarang.

Jika 'illat hukum suatu hal diketahui, maka harus diikuti. Selama ada alasan hukum suatu perintah atau larangan, maka tuntutan perintah atau larangan itu ada dan dikehendaki. Dengan demikian dapat dilakukan pengembangan hukum dengan berdasarkan 'illat hukum itu. Misalnya, kawin dimaksudkan untuk kepentingan memperoleh keturunan, jual beli dimaksudkan untuk kepentingan pemanfaatan barang yang dibeli, dan hukum balasan (had) dimaksudkan untuk membuat jera dan upaya preventif. Berdasarkan 'illat hukum tersebut maka dimungkinkan pengembangan hukum pada bidang-bidang tersebut.

Selanjutnya jika 'illat hukum itu tidak diketahui, maka harus bersikap tawaqquf atau tidak mengklaim bahwa maksudnya adalah demikian. Dalam hal pengembangan usaha ekonomi di pesantren, maqashid al-shari'ah melihat bahwa wujud usaha ekonomi yang dikembangkan di pesantren mendukung tercapainya syariat agama Islam. Dalam aspek ekonomi, misalnya, Islam menganggap penting unsur ekonomi untuk dipelihara dan dikembangkan. Ekonomi dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk memaksimalkan ibadah seperti zakat, infaq, shadaqah,

<sup>26</sup> Abu Ishaq al-Shatibi, *al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*, Jilid II (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), hal. 275-291

<sup>27</sup> Al-Quran dan Terjemahan, al-Jumu'ah 62: 9

biaya haji, pembangunan sarana pendidikan, kesehatan, masjid, santunan sosial, dan masih banyak lagi. Pesantren Darul Mursyid Tapanuli Selatan hasil usaha ekonomi dimanfaatkan untuk membantu masyarakat sekitar Tapanuli Bagian Selatan dalam hal pertanian, peternakan, dan ekonomi kreatif lainnya. Yang mana Pesantren Modern Darul Mursyid sangat berbeda dengan pesantren yang ada pada umumnya.

Perubahan ini terjadi dikarenakan semangat mensejahterakan masyarakat yang tinggi, maka dari itu pihak pengurus pesantren memutuskan untuk menciptakan program pemberdayaan ekonomi umat di Pesantren Modern Darul Mursyid, perubahan itu dapat dilihat dari tujuan awal berdirinya pesantren yang *tafaqquh fiddin* menjadi pesantren *Sains* terbaik dalam hal prestasi dan manajemen serta memiliki kewajiban mensejahterakan masyarakat dalam strategi pendekatan ekonomi umat dengan program yang terorganisir. Dalam artian Pesantren Darul Mursyid bukan tempat untuk mencetak siswa-siswi untuk menjadi da'i atau ulama justeru Pesantren Darul Mursyid tempat untuk mencetak generasi ilmuwan Islam dan memiliki rasa kepedulian membangun ekonomi umat.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat secara nyata bahwa Pesantren Modern Darul Mursyid telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat yang sangat mendominasi dari pesantren lain sehingga pesantren ini adalah pesantren yang konsisten melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.

Terlihat dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh Pesantren Modern Darul Mursyid memiliki pengaruh yang menjadikan masyarakat lebih mandiri, membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern, terjadinya perubahan struktur dalam ekonomi, terjalinnya kemitraan yang baik, mendorong munculnya wirausaha yang baru.

Pemberdayaan ekonomi umat merupakan pemberdayaan yang secara langsung paling cepat dan konkrit dirasakan hasilnya oleh masyarakat sekitar. Sehingga teori yang peneliti gunakan seperti Peraturan menteri dalam negeri RI Nomor 7 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 8 tentang Kader pemberdayaan ekonomi masyarakat menyarankan bahwa pemberdayaan ekonomi umat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan teori Pengembangan usaha ekonomi yang dilakukan secara aksiologi dapat memperdayakan santri dan masyarakat yang terlibat -menurut penulis- masuk dalam kategori *maqashid al-shari'at* tingkat hajiyat, yaitu suatu kemaslahatan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian sangat erat hubungannya karena pemberdayaan ekonomi umat berguna untuk kemaslahatan umat dan merupakan salah satu strategi dalam membentuk kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Mursyidi Tapanuli Selatan dalam hal pemberdayaan ekonomi umat adalah bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat untuk kesejahteraan dan kemandirian umat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bukti kepedulian pihak pesantren dalam mengembangkan ekonomi umat yang lebih baik. Karena kegiatan ini memiliki hal yang positif yang dapat secara langsung dirasakan masyarakat.
2. Kegiatan permodalan disini adalah salah satu bentuk kegiatan dimana pihak Pondok Pesantren Darul Mursyidi Tapanuli Selatan memberikan bantuan modal untuk kepentingan usaha atau juga untuk memulai usaha. Kegiatan permodalan ini memberikan akses yang sangat positif dimana umat diberikan peluang untuk memutar modal untuk mengembangkan perekonomiannya. Kegiatan bantuan modal ini juga bisa memutus rantai kemiskinan dan pengangguran, karena dengan akses bantuan modal ini umat bisa melebarkan sayap dengan membuka usaha baru dan peluang baru.
3. Pengelolaan yang dilaksanak merupakan kegiatan yang secara aktif melibatkan masyarakat secara langsung, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan program pengelolaan atau pengembangan untuk usaha-usaha mikro dan juga yang belum memiliki usaha dapat memulai usahanya. Maka dengan kegiatan ini masyarakat diberikan peluang besar untuk berkembang inovatif serta lebih efektif dan efisien.
4. Salah satu bentuk kegiatan dimana merupakan dari program pemberdayaan ekonomi umat, yang memberikan akses kepada umat untuk belajar dan memberikan pemahaman melaih skil, usaha dan spiritual dalam membentuk perekonomian yang lebih baik. Bukan hanya untuk usaha-usaha yang menjadikan peluang, namun juga untuk pendidikan, karena dalam sebuah pendidikan semuanya akan mampu berkembang dengan baik.
5. Dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan memiliki dampak yang positif dan secara kegiatannya mampu efektif dan efisien dalam mengembangkan perekonomian. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini merupakan kegiatan yang secara langsung umat ikut andil dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Dan pemberdayaan ekonomi umat ini memperoleh dukungan baik dari pemerintah dan masyarakat sekitar, karena program kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pesantren memberikan contoh kepada masyarakat luas dan kepada elemen masyarakat bahwa ini merupakan program kegiatan yang mampu mensejahterakan dan memandirikan perekonomian umat secara efektif dan efisien.

**Daftar Pustaka**

- Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Clifford Geertz, "The Javanese Kijaji: The changing role of a cultural broker." *Comparative Studies in society and history* 2.2 (1960): 228-249; Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Imiah*, Malang: Madani, 2016.
- Ermawati Usman, "*Perilaku Produsen dalam Etika Bisnis Islam*", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 3, September 2007:207- 216.
- Fahmi Ali Hudaefi and Neni Heryani, "The Practice of Local Economic Development and Maqasid al-Shari'ah: Evidence from a Pesantren in West Java, Indonesia", *International Journal of Islamic Middle Eastern Finance and Management*. 2019.
- Idi Warsah, "Entrepreneurship Education in Pesantren: Strategies to Drive Students' Interest in Entrepreneurship," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 18.2. 2020.
- Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1). 2017.
- Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2(1). 2017.
- Masdar Hilmy, "Kepemimpinan modern berbasis karakter pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7.2 2019.
- Misbahul Ali, "Prinsip Dasar Produksi dalam Ekonomi Islam", Vol. 7, No. 1, Juni 2013.
- Moch. Khairul Anwar, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Bingkai Islam Nusantara*, Universitas Negeri Surabaya, Dapat diakses di <http://lp3.um.ac.id/berita-559-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat--dalam-bingkai-islam-nusantara.html>
- Moh. Idul Ghufon, "Peningkatan produksi dalam Sistem Ekonomi Islam sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal DINAR*, Vol. 1 No. 2 Januari 2015.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Adtya Media, 1997.
- Muhdi Kholil, *Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan*, *Jurnal Literasi*, Edisi 2, Tahun 1, Juni 2019.

Mujammil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Mulyadi. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat. 2007.

Nurjamilah, C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), 2016.

Opop Jatim, "Pemprov Jatim dan OPOP Bersinergi Wujudkan Penguatan Ekonomi Berbasis Pesantren", dalam <https://opop.jatimprov.go.id/detail/12/pemprov-jatim-dan-opop-bersinergi-wujudkan-penguatan-ekonomi-berbasis-pesantren>.

R. Lukman Fauroni, and Mujahid Quraisy, "*Pesantren Agility in Community Economic Development*." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2019.

Setiawan, H. *Manajemen Komunikasi Dompot Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1). <https://doi.org/10.15575>. 2017.

Sugandi, A., Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Tabdir Muwahhid*, 1(2), 2017.

Sugioyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.